

SEJARAH PERKEMBANGAN YAYASAN SABILILLAH SURABAYA

(2005-2018 M)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)



Oleh:

Alifia Firdha Afifa

NIM:A7.22.14.055


**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2019

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus
pada tanggal 31 Januari 2019.

Penguji I / Pembimbing



Drs. H. Abdul Aziz Medan, M. Ag.

NIP. 195509041985031001

Pengujj II

111-56

Dra. Lailatul Huda, M. Hum

NIP. 196311132006042004

Peng uji III



H. Nuriyadin, M. Fil. I

NIP. 197501202009121002

Penguji IV₁/ Sekretaris



Dwi Susanto, MA

NIP. 197712212005011003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Agus Aditoni, M. Ag

ANIR 196210021992031001

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang “Sejarah Perkembangan Yayasan Sabilillah Surabaya (2005 – 2018 M)”. Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini ada 3, yaitu: 1) Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Sabilillah Surabaya? 2) Bagaimana perkembangan Yayasan Sabilillah Surabaya (2005 – 2018)? 3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Yayasan Sabilillah Surabaya?

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan empat tahapan metode penelitian sejarah yaitu Heuristik (Pengumpulan Sumber), Verifikasi (Kritik Sumber), Interpretasi (Penafsiran Data), dan Historiografi (Penulisan Sejarah). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis karena dengan pendekatan ini peneliti dapat menjelaskan secara rinci tentang perkembangan Yayasan Sabilillah Surabaya dari tahun 2005 hingga 2018. Sedangkan teori yang digunakan oleh peneliti adalah *social – institution* (lembaga kemasyarakatan), *continuity and change* (kesinambungan dan perubahan), dan *challenge and respon* (tantangan dan respon).

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Yayasan Sabilillah mulai berdiri pada tanggal 24 Juli 2005 dibawah Notaris Machmud Fauzi dengan nomor 24 – 28. Latar belakang berdirinya yayasan ini berawal dari sebuah perkumpulan para remaja masjid yang tinggal di Masjid Nurul Islam Rungkut Kidul. Perkumpulan ini diadakan untuk membicarakan tentang ide pemikiran bahwa para remaja masjid ingin mengupayakan pendidikan yang layak bagi anak yatim, piatu, dan dhuafa'. Dari pemikiran ide inilah yang mana akan menjadi cikal bakal berdirinya sebuah yayasan. 2) Dari awal berdiri hingga sekarang Yayasan Sabilillah mengalami perkembangan yang signifikan. Dari struktur kelembagaan dan kepengurusan yang mengalami 3x pergantian ketua yayasan, kemudian perkembangan anak asuh yatim, piatu, dan dhuafa' yang awalnya ada 8 anak kemudian sekarang ada 15 anak, setelah itu perkembangan sarana dan prasarana yang dimulai dari kontrak gedung di Rungkut Kidul hingga akhirnya memiliki gedung/tempat tinggal secara resmi milik sendiri di Rungkut Lor. Kemudian, memiliki alat teknologi komputer untuk digunakan oleh para pengurus dan anak yatim, piatu, dan dhuafa' yang tinggal di dalam asrama dan memiliki kendaraan untuk membantu warga yang membutuhkan bantuan darurat. Kemudian, perkembangan program kerja yayasan dari bidang pendidikan dan sosial keagamaan, bidang ekonomi, dan bidang dakwah. 3) Dalam perkembangan Yayasan Sabilillah ini pasti tidak luput dari faktor – faktor yang mendukung maupun yang menghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam yayasan ini dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pendukung dalam yayasan Sabilillah ini antara lain: keunggulan pembelajaran dan ekstrakurikuler di yayasan, sarana dan prasarana yang memadai, usaha ekonomi yayasan, dukungan dari masyarakat, dan instansi – instansi umum. Adapun faktor penghambat dalam yayasan Sabilillah ini antara lain: jumlah pengurus kurang,

ABSTRACT

This study discussed about “History of Sabilillah Foundation in Surabaya (2005-2018)”. The research questions in this study were; 1) How was the history of Surabaya Sabilillah Foundation establishment? 2) How was the development of Surabaya Sabilillah Foundation? 3) What are the factors that support and obstacle of Surabaya Sabilillah Foundation?.

This study used four stages of historical study such as Heuristic (Sources Collection), Verification (Sources Critics), Interpretation (Data Interpretation) and Historiography (History Writing). This study used historical approach because with this approach the researcher can explain the development of Surabaya Sabilillah Foundation in detail from 2005 to 2018. Moreover, this study used Social – Institution, Continuity & Change, and Challenge & Response.

This study concluded that: 1) Sabilillah Foundation in Surabaya was firstly established at July 24th 2005 by the Notary of Machmud Fauzi with the number 24 – 28. The establishment was initially started from a youth association in Nurul Islam Mosque, Rungkut Kidul. This association was held to discuss a proper education for fatherless child, orphan, and dhuafa'. This idea was a beginning of foundation's establishment. 2) Sabilillah Foundation has been experiencing a significant development from its establishment until now. Its organizational structure has been changed 3 times changes of foundation's chairman. Then the development of orphans' who initially had 8th children and now there are 15 children. After that, the changes of infrastructure in the foundation started from a rent building until now it has its own building in Rungkut Lor. Further, the foundation also has computers for the organization and students in boarding house. They also have private vehicles to help citizen in emergency situation. Furthermore, the development of foundation's working program varied from educational and social & religious, economic and dakwah programs. 3) Sabilillah Foundation has supporting and obstacle factors. The factors are divided into two they are internal and external factors. The internal supporting factors are excellence in learning and extracurricular activities at the foundation, proper infrastructure and economic business of the foundation. Besides, the external supporting factors such as society and general institutions' support. Meanwhile, the internal obstacle factors are the minimum member of organization, orphans' attitudes that do not obey the foundation's rules. Farther, the external obstacle is from society that has negative perspective about the foundation.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Pendekatan dan Kerangka Teori.....	7
F. Penelitian Terdahulu.....	9

struktur dalam kepemimpinan yang terdiri atas pembina, pengurus, dan pengawas.³

Sebelumnya keberadaan yayasan di Indonesia tidak memiliki kepastian hukum yang jelas, sehingga dikhawatirkan terjadi penyalahgunaan fungsi yayasan. Pada tanggal 6 Agustus 2001 lahirlah Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 yang membahas tentang tujuan didirikannya yayasan. Dengan adanya Undang-undang tersebut, telah diakui bahwa yayasan adalah lembaga yang memiliki kepastian dan badan hukum. Tujuan dibuatnya Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 dimaksudkan untuk lebih menjamin kepastian dan ketertiban hukum dalam pengelolaan suatu yayasan, serta memberikan pemahaman yang benar kepada masyarakat mengenai yayasan, dan dapat mewujudkan fungsi yayasan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, maupun kemanusiaan.⁴

Seiring dengan berjalannya waktu, keberadaan yayasan yang bergerak dalam bidang sosial, kewirausahaan, dan panti asuhan tidak hanya berada di wilayah perkotaan saja, namun juga merambah wilayah pedesaan. Hal itu membuat proses peningkatan sumber daya manusia semakin merata.

Salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang ini adalah Yayasan Sabilillah Surabaya. Yayasan ini terletak di Perum YKP. Jl.

³ Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang Undangan tentang Yayasan Undang-undang No.28 Tahun 2004 tentang Perubahan UU No. 16 Tahun 2001* (Bandung: Fokusmedia, 2004), 25.

⁴Anwar Borahima, *Kedudukan Yavasan di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2010), 75.

Rungkut Lor V E-13 Surabaya. Yayasan Sabilillah adalah lembaga sosial keagamaan, yang berkantor pusat di Surabaya. Sejarah yayasan berasal dari panti asuhan sabilillah secara resmi berdiri pada tanggal 1 Juni tahun 2004 berinduk pada Yayasan Ulul Albab Kota Mojokerto. Mengingat perkembangan situasi dan kondisi pada tanggal 9 Agustus tahun 2007 dihadapan Notaris Bapak Machmud Fauzi SH. dilakukan perubahan nama menjadi Yayasan Panti Asuhan Sabilillah.

Para pengurus Yayasan Sabilillah dalam rumusan maksud dan tujuan serta visi misinya mempunyai komitmen yang sama, yakni berjuang dan berkarya membantu kaum lemah, baik lemah dari sisi ekonomi maupun lemah dari sisi ilmu pengetahuan khususnya anak-anak yatim piatu dan dhuafa'. Kita menyadari bahwa anak-anak tidak sepenuhnya mampu menyerap nilai-nilai positif dari lingkungan sekitar adalah menjadi tugas kita bersama untuk meletakkan benteng yang kokoh dalam membentuk kepribadian mereka agar mereka menjadi pribadi-pribadi yang kuat lagi bermartabat.

Dalam menyikapi kondisi tersebut, Yayasan Sabilillah menjadi mediator atau fasilitator akan kebutuhan anak-anak khususnya dan masyarakat umumnya, yang keadaannya kurang beruntung. Kami dirikan yayasan ini untuk berupaya menyatukan visi misi dengan dasar ajaran agama islam yang membebaskan. Agama yang terbuka, egaliter dan

Sabilillah, perkembangan yayasan Sabilillah dan faktor pendukung serta penghambat yang ada di yayasan Sabilillah tersebut.

Setelah peneliti sudah melakukan penelitian di yayasan Sabilillah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keunikan yang ada di yayasan Sabilillah ini adalah dapat memandirikan anak yatim piatu dan terlantar bersama umat, bisa memfasilitasi pendidikan untuk anak-anak yatim piatu dan dhuafa, serta bisa membantu memfasilitasi para janda tua yang ada disekitar daerah perumahan YKP. Jl. Rungkut Lor V E-13 Surabaya.

Melihat latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengkaji keberadaan Yayasan Sabilillah Surabaya yang terletak di Perum YKP, jl Rungkut Lor V E/13. Sehingga penulis akan membahas dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul **“Sejarah Perkembangan Yayasan Sabilillah Surabaya Tahun 2005-2018”**, dalam penelitian ini penulis berupaya meneliti keberadaan Yayasan Sabilillah Surabaya dalam segi sejarah berdirinya dan perkembangannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Sabilillah Surabaya?
2. Bagaimana perkembangan Yayasan Sabilillah Surabaya (2005-2018)?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Yayasan Sabilillah Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

untuk:

1. Mengetahui tentang sejarah berdirinya Yayasan Sabilillah Surabaya.
2. Mengetahui tentang perkembangan Yayasan Sabilillah Surabaya (2005-2018).
3. Mengetahui tentang faktor pendukung dan penghambat Yayasan Sabilillah Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta menambah khazanah keilmuan dan wawasan baru terhadap pengembangan ilmu di bidang sejarah.
2. Secara praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui dan memahami tentang Sejarah Perkembangan Yayasan Sabilillah Surabaya. Dengan begitu, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan acuan pembelajaran bagi penulis.

b. Bagi Akademis

Diharapkan karya ilmiah ini dapat menjadi bahan rujukan atau referensi bagi para mahasiswa khususnya di jurusan sejarah peradaban Islam dan juga diharapkan karya ilmiah ini dapat memberikan sumbangan pemikiran.

Selanjutnya, teori yang digunakan dalam penerapan penulisan ini adalah teori *continuity and change*. Teori *continuity and change* menurut John Obert Voll dalam bukunya Zamakhsyari Dhofir, adalah kesinambungan dan perubahan.⁹ Dengan memakai teori *continuity and change* ini diharapkan peneliti dapat menjelaskan berbagai perubahan atau perkembangan yang dialami oleh Yayasan Sabilillah Surabaya ini secara berkesinambungan. Sehingga dapat terlihat dengan jelas perubahan atau perkembangan yang terjadi mulai berdirinya Yayasan Sabilillah Surabaya hingga sekarang, yakni perubahan dari segi fisik maupun non-fisik.

Kemudian, teori selanjutnya yang digunakan oleh peneliti adalah teori *challenge and respon* menurut tokoh Arnold J. Toynbee adalah

⁹ Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1994), 176.

1. Genesis of civilizations, yaitu lahirnya kebudayaan
2. Growth of civilizations, yaitu perkembangan kebudayaan
3. Decline of civilizations, yaitu keruntuhan kebudayaan
4. Breakdown of civilizations, yaitu kemerosotan kebudayaan
5. Disintegration of civilizations, yaitu kehancuran kebudayaan
6. Dissolution of civilizations, yaitu hilang dan lenyapnya kebudayaan¹⁰

Keterkaitan peneliti dengan teori ini adalah adanya yayasan tersebut sebagai wadah bagi masyarakat yang kurang mampu seperti anak-anak yatim piatu, kaum dhuafa', dan para janda tua. Lalu, dengan menggunakan teori *challenge and respon* ini dapat diketahui permasalahan disekitar yayasan Sabilillah.

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis terlebih dahulu mencari data dan skripsi ataupun penelitian lain yang ada keterkaitan dengan “Sejarah Perkembangan Yayasan Sabilillah Surabaya Tahun 2005-2018”. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

[illegible]

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mahis Almu'minun, B04210040, skripsi tahun 2014 program studi Manajemen Dakwah, jurusan Manajemen dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabayayang berjudul "Sistem Evaluasi Program Pengembangan Diri Anak Yatim di Yayasan Sabilillah All Surabaya". Dalam penelitian skripsi ini fokus pembahasannya ialah peneliti ingin mendiskripsikan dan menganalisis bagaimana sistem evaluasi program pengembangan diri anak yatim di Yayasan Sabilillah All Surabaya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Harun Al Rasyid, B04207011, skripsi tahun 2011 program studi Manajemen Dakwah, jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "Pengelolaan Kas Yang Efektif Untuk Menjaga Likuiditas: Studi Kasus di Yayasan Sabilillah All Surabaya". Dalam penelitian skripsi ini fokus pembahasannya ialah pertama peneliti akan menanyakan bagaimana pengelolaan kas yang diterapkan di Yayasan Sabilillah All Surabaya dan kedua peneliti akan menanyakan tentang tingkat likuiditas di Yayasan Sabilillah All Surabaya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rifki, B03207006, skripsi tahun 2011 jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Behavior dalam Mengatasi Maladjustment: Studi Kasus seorang anak rendah diri di Yayasan Panti

4. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Subagyo, B04207010, skripsi tahun 2011, program studi Ilmu Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Kepemimpinan melalui Komunikasi Persuasif: Studi Kasus di Yayasan Sabilillah All Surabaya”. Dalam penelitian skripsi ini fokus pembahasannya ialah tentang pertama, bagaimana kepemimpinan melalui komunikasi persuasive yang diterapkan di Yayasan Sabilillah All Surabaya. Kedua, bagaimana dampak penerapan kepemimpinan melalui komunikasi persuasive di Yayasan Sabilillah All Surabaya.

[illegible]

Penelitian ini merupakan kajian sejarah sehingga metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Menurut Louis Gottschalk dalam bukunya "*Mengerti Sejarah*" yang diterjemahkan oleh Nugroho Notosusanto dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan metode sejarah adalah suatu metode yang ditempuh melalui proses menguji dan menganalisa secara kritis terhadap peninggalan masa lalu baik lisan, tertulis, serta dalam bentuk bangunan dan lain-lain.¹¹ Adapun langkah-langkah dalam metode sejarah adalah sebagai berikut:

Heuristik berasal dari kata Yunani *heurishen* yang artinya memperoleh. Menurut G. J. Renier, heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu, heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Heuristik seringkali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.¹² Dengan kata lain, heuristik atau pengumpulan data adalah proses yang

¹² Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 55.

asasi manusia) dengsn nomor AHU-0023467. AH. 01. 12 tahun 2015.

4).Data Struktur kepengurusan Yayasan Sabilillah Surabaya (2005-2018).

5).Jadwal kegiatan rutin Yayasan Sabilillah Surabaya (2005-2018).

6).Wawancara dengan berbagai sejarah kunci: a. Harun

b. Imam Subagiyo

c. M. Rifki

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan data yang digunakan sebagai pendukung atau data pelengkap daripada sumber primer. Dudung Abdurrahman menyatakan bahwa sumber sekunder ini adalah data yang tidak secara langsung disampaikan oleh saksi mata.¹⁴ Dalam penelitian ini, data sekundernya berupa buku atau karya tulis lainnya yang mendukung dalam menjelaskan sebagian dari penelitian ini.¹⁵ Seperti:

1).Buku-buku yang membahas terkait dengan yayasan islam.

2). Brosur/majalah Yayasan Sabilillah yang menunjukkan beberapa program dan kegiatan Yayasan Sabilillah Surabaya.

3).Skripsi yang telah dilakukan oleh Muhammad Mahis Almu'minun.

4).Skripsi yang telah dilakukan oleh Harun Al Rasyid.

¹⁴ Ibid., 55.

¹⁵Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007), 106.

6).Skripsi yang telah dilakukan oleh Imam Subagyo.

Kritik sumber adalah suatu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh agar memperoleh kejelasan apakah sumber ini kredibel atau tidak dan apakah sumber itu autentik atau tidak. Pada proses ini dalam metode sejarah biasa disebut kritik intern dan kritik ekstern. Kegiatan untuk menilai data-data yang telah diperoleh dengan tujuan agar mendapatkan data yang autentik dan data yang kredibilitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Metode ini dimaksudkan agar memperoleh fakta yang dapat mengantarkan kepada kebenaran ilmiah.¹⁶

Kemudian dalam kritik ekstern pun demikian, penulis akan memadukan keterangan, apakah keterangan ini dari orang yang sezaman atau tidak, karena kalau kita melihat buku yang pengarangnya bukan sezaman ataupun wawancara kepada orang yang bukan sezaman dengan sesuatu yang kita teliti, maka itu akan

[illegible]

Dari wawancara dengan ketua yayasan Sabilillah tersebut, maka penulis mendapat informasi dan sumber mengenai sejarah berdirinya yayasan, perkembangan yayasan, program kerja yayasan, akta yayasan, kelembagaan dan kepengurusan yayasan, dan anak-anak yatim, piatu, dhuafa' yang tinggal dalam yayasan maupun yang diluar yayasan.

Interpretasi adalah proses menafsirkan fakta sejarah yang telah ditemukan melalui proses kritik sumber sehingga akan terkumpul bagian-bagian yang akan menjadi fakta serumpun. Dalam interpretasi ini dilakukan dua macam yaitu: analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan) data.¹⁷ Analisis sejarah itu sendiri bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber.

Interpretasi adalah proses menafsirkan fakta yang ditemukan melalui proses kritik sumber sehingga bagian-bagian yang akan menjadi fakta serta interpretasi ini dilakukan dua macam yaitu: analisis dan sintesis (menyatukan) data.¹⁷ Analisis bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta dari sumber-sumber.

Interpretasi adalah proses menafsirkan fakta yang ditemukan melalui proses kritik sumber sehingga bagian-bagian yang akan menjadi fakta serta interpretasi ini dilakukan dua macam yaitu: analisis dan sintesis (menyatukan) data.¹⁷ Analisis bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta dari sumber-sumber.

H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, yaitu bab yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan yang ditujukan untuk memahami alur pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang sejarah berdirinya Yayasan Sabilillah Surabaya. Pada bagian ini menjelaskan tentang latar belakang berdirinya Yayasan Sabilillah Surabaya, tokoh-tokoh yang berperan dalam berdirinya Yayasan Sabilillah Surabaya, dan visi dan misi Yayasan Sabilillah Surabaya.

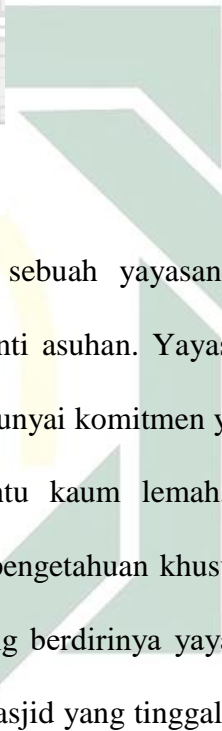
Bab ketiga, berisi tentang perkembangan Yayasan Sabilillah Surabaya (2005-2018). Pada bagian ini menjelaskan tentang struktur kelembagaan dan kepengurusannya, perkembangan sarana dan prasarana, perkembangan program kerja Yayasan Sabilillah yang meliputi: bidang pendidikan dan sosial keagamaan, bidang ekonomi, dan bidang dakwah.

Bab keempat, berisi tentang faktor pendukung dan penghambat Yayasan Sabilillah Surabaya. Meliputi faktor internal dan faktor eksternal dalam Yayasan Sabilillah yang diambil dari awal pendirian hingga masa perkembangan yayasan.

Bab kelima, berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah hasil akhir yang diberikan penulis dari penelitian dan saran merupakan sebuah anjuran penulis kepada pembaca dan para akademisi khususnya yang memiliki perhatian terhadap Yayasan Sabilillah Surabaya.

Surabaya merupakan kota metropolitan terbesar kedua setelah Jakarta dan di Surabaya ini banyak sekali terdapat yayasan- yayasan yang berdiri, salah satunya yaitu di Rungkut. Rungkut merupakan salah satu kecamatan yang ada di kota Surabaya dan juga merupakan kawasan yang banyak memiliki industri-industri terbesar, salah satunya yaitu Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER). Selain itu, di daerah Rungkut ini juga banyak berdiri yayasan-yayasan, namun yang mendirikan Yayasan Panti Asuhan hanya sebagian saja, salah satunya yaitu Yayasan Sabilillah. Yayasan Sabilillah ini berpusat di Perum YKP. Jl. Rungkut Lor V/ E-13 Surabaya.

Yayasan Sabilillah ini terletak di perumahan yang mayoritas penduduknya ialah muslim, inilah salah satu yang melatarbelakangi dipilihnya lokasi. Karena yayasan Sabilillah ini merupakan yayasan yang berasaskan Islam dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keislaman. Masyarakat disekitar Yayasan Sabilillah sangat welcome dengan keberadaan yayasan tersebut, karena sebelum dibangunnya yayasan ini, para pendiri dan pengurus sudah melakukan komunikasi secara personal dengan para warga perumahan tersebut. Terutama tetangga terdekat yang banyak bersinggungan secara langsung dengan aktivitas Yayasan Sabilillah.



Yayasan Sabilillah merupakan sebuah yayasan dibidang sosial, kewirausahaan, dan panti asuhan. Yayasan dimaksud dan tujuan serta visi misi mempunyai komitmen yang ingin berjuang dan berkarya membantu kaum lemah ekonomi maupun lemah dari sisi ilmu pengetahuan khususnya yatim, piatu dan dhuafa'. Latar belakang berdirinya yayasan ini dari sebuah perkumpulan para remaja masjid yang tinggal

bahwa setiap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh yayasan sudah mendapatkan izin dari pemerintahan. Kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh yayasan ini dalam memenuhi kebutuhan bagi masyarakat yang kurang mampu, anak yatim, piatu, dan dhuafa' yang terlantar untuk dibantu dari segi perekonomiannya.

Yayasan Sabilillah ini amat terasa manfaatnya oleh masyarakat, terutama dalam bidang ekonomi dan dakwah. Dengan adanya yayasan ini kehidupan masyarakat sekitar yang kurang mampu seperti halnya tentang permasalahan ekonomi, maka yayasan ini akan membantu membiayai dan memenuhi kebutuhan mereka ketika mereka tidak bisa menyekolahkan anaknya. Karena pada dasarnya Yayasan Sabilillah memiliki tujuan untuk membantu masyarakat sekitar yang kurang mampu, anak yatim, piatu, dan dhuafa' untuk dididik dan dibina menjadi lebih baik untuk kedepannya di dalam yayasan. Mereka diberi kehidupan yang layak, diberi pendidikan yang baik yaitu pendidikan formal dan nonformal.

Dan dari sosial keagamaan di dalam yayasan ini mereka tidak hanya bergerak dalam bidang sosial yang membantu membiayai, mendidik dan membina lebih baik namun, yayasan ini juga mengenalkan ilmu agama kepada para santri-santri yatim, piatu, dan dhuafa' yang tinggal di dalam yayasan dan diluar yayasan agar mereka mengerti dan memahami lebih dalam ilmu agama tersebut. Ilmu agama yang diajarkan di yayasan ini misalnya belajar hadist, praktik fiqih, hafalan Al-Qur'an, tajwid, Qiro'ah, dan lain sebagainya. Kemudian, sebagian besar santri yang ada di

Yayasan Sabilillah ini juga sudah mengganti logo yayasan 3x. Logo yang pertama bertuliskan “Allah” kemudian ada salah seorang yang mengkritik akhirnya diubah menjadi tulisan filosofi “Samudra”. Dan akhirnya diubah lagi menjadi tulisan yang sederhana dan simpel. Yayasan ini juga sudah berganti 3x struktur kepengurusannya.

Pembina: H. Abdul Karim Amirullah
H. Abdul Wachid Djalil

Ketua: Rumadi, S. Fil. I.

Agung Prastowo, ST

Bidang- Bidang:

Bidang Pembangunan fisik: Ust. Rifki

[illegible]

Bidang Pendidikan dan Dakwah: Ust. Zainul Arifin Madzkur, M. Pd. I

Bidang Penggalian Dana: Harun

Bidang Litbang: Eka Syaputra

Struktur Kepengurusan periode 2015- Sekarang:

Pembina: Drs. H. Kasno Sudaryanto, MA

Abdul Kholiq, S. E

Pengawas: H. Abdul Wachid Djalil

Ketua: Harun, S. Sos. I

Sekretaris: Imam Subagiyo, S. Sos. I

Bendahara: M. Rifki S. Sos. I

Bidang- Bidang:

Pendidikan dan Dakwah: Ust. Ahmad Kamil Romadlon

Humas: Dwi Nurhayati

Ekonomi: Solikin

IPTEK: Badrus Surus

Pengembangan: M. Wufan Amrullah

B. Tokoh-tokoh yang berperan dalam Berdirinya Yayasan Sabilillah Surabaya

Yayasan Sabilillah adalah sebuah yayasan memiliki visi dan misi untuk berjuang dan berkarya membantu kaum lemah, baik dari sisi ekonomi maupun kaum lemah dari sisi ilmu pengetahuan khususnya anak – anak yatim, piatu, dan dhuafa'. Yayasan Sabilillah ini juga menjadi mediator atau fasilitator akan kebutuhan anak – anak khususnya dan

1. Abdul Azis

2. Rumadi

3. Zainal

4. Harun

⁸Kartu Tanda Penduduk (KTP) Harun.

5. Imam Subagiyo

Imam Subagiyo merupakan tokoh kelima yang juga ikut andil dalam pendirian Yayasan Sabilillah. Beliau sekarang ini menjabat sebagai sekretaris. Beliau lahir di Rembang, 1 Juni 1986. Beliau bertempat tinggal di GunungAnyar Asri A-19, Desa GunungAnyar Tambak, Kecamatan GunungAnyar Surabaya.⁹

Pembina: H. Abdul Karim Amirullah
H. Abdul Wachid Djalil

Bidang- Bidang:

Bidang Litbang: Eka Syaputra

[illegible]

prasarana juga sudah memadai, dan bantuan suntikan dana dari donatur juga sudah cukup banyak. Berikut data struktur kelembagaan dan kepengurusannya:

Struktur Kepengurusan periode 2015- Sekarang:

Pembina:	Drs. H. Kasno Sudaryanto, MA Abdul Kholiq, S. E
Pengawas:	H. Abdul Wachid Djalil
Ketua:	Harun, S. Sos. I
Sekretaris:	Imam Subagiyo, S. Sos. I
Bendahara:	M. Rifki S. Sos. I
Bidang- Bidang:	
Pendidikan dan Dakwah:	Ust. Ahmad Kamil Romadlon
Humas:	Dwi Nurhayati
Ekonomi:	Solikin
IPTEK:	Badrus Surus
Pengembangan:	M. Wufan Amrullah

Dalam struktur kelembagaan dan kepengurusan yayasan Sabilillah ini juga akan dijelaskan bagian – bagian pekerjaan orang – orang yang terlibat dalam kegiatan yayasan.

1. Pembina

Pembina adalah organ yayasan yang mempunyai kewenangan yang tidak diserahkan kepada pengurus atau pengawas. Pembina terdiri dari seorang atau lebih. Dalam hal ini terdapat lebih dari seorang anggota

Tugas seorang pembina adalah sebagai berikut:

- ## 2. Pengawas

3. Ketua

Tugas seorang ketua adalah sebagai berikut:

- ¹Akta Yayasan Panti Asuhan Sabilillah tanggal 16 Nopember 2015

[illegible]

B. Perkembangan Sarana dan Prasarana

pengurus yayasan masih berada di Masjid Nurul Islam Rungkut Kidul. Kemudian, mereka mencari tempat kontrak di daerah sana dan dapat. Pada tahun 2005, mereka menempati rumah yang diwariskan oleh seorang warga yang sudah meninggal dan rumahnya dijual. Rumah ini status bangunannya kontrak dengan bangunan kantor dan asrama yang berada di Rungkut Kidul 5 Blok H-45. Namun, yayasan ini tidak lama menempati rumah yang beradadi Rungkut Kidul ini. Kemudian, pada tahun selanjutnya mereka mengadakan penggalangan dana untuk membebaskan lahan. Namun, sebelum membebaskan lahan tersebut sempat ditipu di daerah Medayu Utara dan akhirnya mereka pindah ke tempat tinggal baru untuk para santri dan pengurus. Akhirnya, pada tahun 2010, mereka pindah ke lokasi yang baru di Rungkut Kidul 5 Blok H-45.

Perkembangan sarana dan prasarana yang lain yaitu mengenai alat teknologi. Dalam yayasan Sabilillah ini terdapat 7 unit komputer yang tersedia untuk kebutuhan para santri mereka, agar mereka tidak keluar ke warnet.

Yayasan Sabilillah memiliki berbagai macam program – program kerja di bidang – bidang yang saat ini ditempatkan dan dilaksanakan oleh yayasan, yaitu: program kerja di bidang pendidikan dan sosial keagamaan, program kerja di bidang ekonomi, dan program kerja di bidang dakwah. Semua program – program kerja itu dapat terealisasi jika ada kerjasama antara pemberi suntikan dana (dalam hal ini yaitu masyarakat yang sadar dan peduli terhadap keberadaan anak – anak yatim, piatu, dan dhuafa' tersebut) dengan panitia atau pengurus pelaksana program. Berikut adalah bidang – bidang program kerja Yayasan Sabilillah:

Dalam bidang sosial keagamaan, yayasan Sabilillah mengisinya dengan membantu para janda- janda miskin binaan yang dimulai pada tahun 2013. Yayasan Sabilillah mengadakannya selama 3x 1 bulan dan yayasan memberikan bantuan berupa sembako dan uang sekitar 40-50 ribu. Jumlah janda binaan yang mereka bantu ada sekitar 150 hingga 300 orang dan waktu puasa Ramadhan kemarin, yayasan membantu

Bidang Dakwah

Kegiatan yang pertama mengenai hari besar Islam. Saat hari besar Islam, yayasan Sabilillah selalu melakukan kegiatan/ acara bersama dengan para anak- anak yatim, piatu, dan dhuafa' yang ada di dalam asrama yayasan maupun yang ada di luar yayasan. Contoh kegiatan mereka di saat hari besar Islam seperti, buka bersama dengan STM Telkom Malang, buka bersama dengan INKINDO Surabaya, mengadakan pengajian dan santunan Ramadhan, dll.

[illegible]

Kegiatan keempat mengenai pengiriman ustad/da'i. Dalam yayasan Sabilillah ini, dulu pernah mengirim para ustad ke Hongkong dan pengiriman ini kadang 3 bulan sekali.

[illegible]

BAB IV

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT YAYASAN SABILILLAH

SURABAYA

Yayasan merupakan sebuah badan yang terorganisasi dan dikelola oleh sebuah pengurus yang didirikan bukan untuk tujuan komersial atau untuk mencari keuntungan. Namun, tujuan didirikannya yayasan adalah untuk tujuan sosial yaitu membantu dan meningkatkan kesejahteraan orang lain. Dengan adanya lembaga yang bergerak dalam bidang sosial dan ekonomi ini, maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang terdapat di sekitar yayasan atau lembaga tersebut.

Istilah yayasan yang ada dalam undang – undang RI No. 16 tahun 2001 tentang “Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota yang ada pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yang telah dijelaskan diatas mempunyai struktur dalam kepemimpinan yang terdiri atas pembina, pengurus, dan pengawas.

Sebelumnya keberadaan yayasan di Indonesia tidak memiliki kepastian hukum yang jelas, sehingga dikhawatirkan terjadi penyalahgunaan fungsi yayasan. Pada tanggal 6 Agustus 2001 lahirlah Undang – undang Nomor 16 Tahun 2001 yang membahas tentang didirikannya sebuah yayasan. Dengan

Kemudian, tujuan dibuatnya Undang – undang Nomor 16 Tahun 2001 dimaksudkan untuk lebih menjamin kepastian dan ketertiban hukum dalam pengelolaan suatu yayasan, serta memberikan pemahaman yang benar kepada masyarakat mengenai yayasan dan dapat mewujudkan fungsi yayasan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, maupun kemanusiaan.

Salah satu yang bergerak dalam bidang ini adalah Yayasan Sabilillah. Yayasan ini berdiri pada tahun 2005. Yayasan ini berada di kota Surabaya, lebih tepatnya di daerah Rungkut. Rungkut merupakan salah satu kecamatan yang ada di kota Surabaya dan juga merupakan kawasan yang banyak memiliki industri – industri terbesar, salah satunya yaitu Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER). Selain itu, di daerah Rungkut ini juga banyak berdiri yayasan – yayasan, namun yang mendirikan Yayasan Panti Asuhan hanya sebagian saja, salah satunya yaitu Yayasan Sabilillah.

[illegible]

Yayasan Sabilillah ini terletak di perumahan yang mayoritas penduduknya adalah orang muslim dan inilah yang menjadi salah satu yang melatarbelakangi dipilihnya lokasi ini, karena yayasan Sabilillah ini merupakan yayasan yang berasaskan Islam dan melaksanakan kegiatan – kegiatan keislaman. Masyarakat disekitar yayasan pun juga sangat menerima keberadaan yayasan tersebut, karena sebelum dibangunnya yayasan Sabilillah ini para pendiri dan pengurus yayasan sudah melakukan komunikasi secara personal dengan para warga perumahan tersebut, terutama terhadap tetangga terdekat yang banyak bersinggungan secara langsung dengan aktifitas yayasan Sabilillah.

Selain itu, yayasan Sabilillah juga memiliki maksud dan tujuan serta visi misi mempunyai komitmen yang sama, yakni ingin berjuang dan berkarya membantu kaum lemah, baik dari sisi ekonomi maupun kaum lemah dari sisi ilmu pengetahuan khususnya anak – anak yatim, piatu, dan dhuafa'. Latar belakang berdirinya yayasan ini adalah berawal dari sebuah perkumpulan para remaja masjid yang tinggal di Masjid Nurul Islam Rungkut Kidul. Perkumpulan

ini diadakan untuk membicarakan tentang ide pemikiran bahwa para remaja masjid ingin mengupayakan pendidikan yang layak bagi anak – anak yatim, piatu, dan dhuafa'. Dari pemikiran inilah yang akan menjadi cikal bakal berdirinya yayasan Sabilillah.

Selain itu, untuk memiliki legalitas hukum serta agar diakui oleh masyarakat maka harus dibuatkan pula surat dan akta untuk mendirikan yayasan beserta ijin operasionalnya. Menurut hal ini diperlukan agar masyarakat mengetahui bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh yayasan sudah mendapatkan ijin dari pemerintahan. Kegiatan – kegiatan yang diadakan oleh yayasan ini dalam memenuhi kebutuhan bagi masyarakat yang kurang mampu, khususnya anak – anak yatim, piatu, dan dhuafa' yang terlantar untuk dibantu dari segi perekonomiannya.

Yayasan Sabilillah ini sangat terasa manfaatnya bagi masyarakat, terutama dalam bidang ekonomi dan bidang dakwah. Dengan adanya yayasan ini, maka kehidupan masyarakat sekitar yang kurang mampu seperti halnya soal permasalahan ekonomi, yayasan akan membantu membiayai dan memenuhi kebutuhan mereka ketika mereka tidak bisa menyekolahkan anak – anak mereka. Pada dasarnya yayasan Sabilillah memiliki tujuan untuk membantu masyarakat sekitar yang kurang mampu, anak yatim, piatu, dan dhuafa' yang butuh untuk dididik dan dibina menjadi lebih baik untuk kedepannya di dalam yayasan. Mereka diberikan kehidupan yang layak, diberi pendidikan yang baik yaitu pendidikan formal dan nonformal.

a. Keunggulan pembelajaran dan ekstrakurikuler di yayasan

[illegible]

b. Sarana dan prasarana yang memadai

Kemudian setelah kontrak, di tahun selanjutnya mereka mencari tempat tinggal kembali sambil melakukan penggalangan dana dan pembebasan lahan. Namun, sebelum membebaskan lahan mereka sempat ditipu di daerah Medayu Utara dan akhirnya mereka mencari kembali tempat tinggal baru untuk para santri dan pengurus. Akhirnya, pada tahun 2007 mereka menemukan tempat untuk membangun gedung baru di daerah Rungkut Lor dan mereka membebaskan lahan. Pada tahun 2008 hingga 2009 mereka mulai

Selain itu, dalam yayasan Sabilillah ini juga terdapat sarana dan prasarana yang lain yaitu 7 unit komputer yang tersedia untuk kebutuhan para pengurus yayasan dan anak-anak yatim, piatu, dan dhuafa' agar mereka tidak keluar ke warnet dan juga ada 2 kendaraan mobil yang digunakan yayasan, kendaraan pertama adalah mobil Suzuki APV L yang diberikan dari donatur di tahun 2012 dan mobil Pick Up L angsuran 2013 yang dibeli untuk operasional usaha. Sebenarnya, yayasan dulu juga memiliki mobil Grand Max namun kendaraan itu sudah dijual. Jadilah tersisa 2 kendaraan saja untuk operasional usaha dan untuk membantu warga sekitar yang membutuhkan bantuan darurat.

Usaha ekonomi yayasan ini juga termasuk yang mendukung jalannya yayasan Sabilillah. Perekonomian pertama yang dijalankan oleh yayasan ini adalah penjualan barang bekas

[illegible]

Selain itu, ada penjualan alat bekam, obat herbal, dan madu yang dimulai dari tahun 2006 – 2008. Pendapatan dalam penjualan alat bekam, obat herbal, dan madu ini hasilnya sedikit. Kemudian, ada kegiatan pelayanan aqiqah dan catering dengan menghasilkan pendapatan 7 – 10 juta. Selanjutnya, ada usaha percetakan dan sablon. Untuk usaha ini, yayasan Sabilillah mengerjakan tentang membuat souvenir, undangan, goodie bag, payung, kaos seragam, bulpen, buku yasin tahlil, pin/gantungan kunci, kalender, dan lain sebagainya. Sampai sekarang usaha percetakan dan sablon ini pun masih berjalan. Kemudian, juga ada usaha penjualan sapi – kambing (hewan qurban). Dalam penjualan sapi dan kambing (hewan qurban) ini yang dijual ada sekitar 100 sapi dan 200 untuk kambing. Harga penjualannya waktu awal – awal 60 – 70 ribu, tetapi untuk harga kambing per ekor 600 ribu.

2. Faktor Eksternal

a. Dukungan dari masyarakat

Pada tahun 2008-2009 yayasan membangun gedung dan selesai pembangunan di tahun 2010 dengan langsung diresmikan oleh Walikota Surabaya Ibu Tri Rismaharini. Alamat baru yang ditinggali dan dijadikan sebagai pusat Yayasan Sabilillah tersebut berada di daerah Perum YKP. Jl. Rungkut Lor V/ E-13. Di daerah

b. Instansi – instansi umum

B. Faktor Penghambat

¹Ibu Yanti, Wawancara, Surabaya, 16 Januari 2019.
²Imam Subagyo, Wawancara, Surabaya, 2 Januari 2019.
³Bapak Achsani, Wawancara, Surabaya, 16 Januari 2019.

a. Jumlah pengurus kurang

b. Perilaku anak yatim, piatu, dhuafa' yang tidak memenuhi peraturan yayasan

[illegible]

2. Faktor Penghambat Eksternal

a. Adanya masyarakat yang menilai negatif terhadap yayasan

⁴Ibu Yanti, *Wawancara*, Surabaya, 16 Januari 2019.

tempat tinggal yayasan. Yayasan tidak berani melakukan hal itu karena yayasan sudah memiliki surat ijin operasional resmi dari pemerintah. Jadi anggapan masyarakat itu tidak benar adanya.⁵

